



Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu

Endras Try Agustina, Yohanes Hadi Soesilo, Sri Umi Mintarti*, Hari Wahyono

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sri.umi.fe@um.ac.id

Paper received: 4-4-2022; revised: 18-4-2022; accepted: 26-4-2022

Abstract

This lack of knowledge will have an impact on making decisions in everyday life, they will find it difficult to make decisions which will then have an impact on excessive debt. High school is an educational institution that provides knowledge for education to the next higher level for students. It is hoped that students after attending senior high school will have more knowledge about financial literacy and be able to apply it in real life. A good level of financial literacy is expected to enable students to understand how to manage finances properly and correctly. This study aims to analyze the effect of financial literacy on the financial management of class XI IPS students at SMA Negeri 1 Batu. In this research carried out by distributing tests and questionnaires to respondents then data analysis was carried out by researchers, to determine the effect of variable x on variable y. The design in this study uses quantitative research methods with the approach used in this study, namely the deductive approach. The type of research in this study is explanation where the type of research is explanation. The results of this study indicate that each independent variable, namely financial knowledge, financial planning and self-control, has a positive and significant partial effect on financial management. As for simultaneously financial knowledge, financial planning and self-control have a positive and significant impact on financial management. Where high financial knowledge makes good student financial planning and good student self-control makes good student financial management

Keywords: financial literacy; financial knowledge; financial planning; self control; financial management

Abstrak

Kurangnya pengetahuan ini akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan sulit untuk membuat keputusan yang kemudian akan berdampak pada hutang yang berlebihan. Sekolah menengah atas adalah lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan untuk pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi selanjutnya bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan setelah menempuh sekolah menengah atas diharapkan mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai literasi keuang dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Tingkat literasi keuangan yang bagus diharapkan membuat siswa mampu mengerti mengenai cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan tes dan kuisioner kepada responden kemudian dilakukan analisis data oleh peneliti, untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y. Rancangan dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deduktif. Adapun Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu eksplanasi dimana jenis penelitian ekplanasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Adapun secara simultan pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dimana pengetahuan keuangan yang tinggi yang menjadikan perencanaan keuangan siswa baik serta kontrol diri siswa yang baik menjadikan pengelolaan keuangan siswa baik.

Kata kunci: literasi keuangan; pengetahuan keuangan; perencanaan keuangan; kontrol diri; pengelolaan keuangan

1. Pendahuluan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi keuangan, (Warsono, 2010). Keterampilan dan pemahaman keuangan atau yang lebih dikenal dengan literasi keuangan wajib dimiliki oleh setiap orang yang bisa dimulai sejak dini, maka adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang diberlakukan sejak 2016 dirancang untuk mewujudkan Wawasan ASEN 2020 yang beranggotakan berbagai negara yaitu : Brunei, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfokus kepada peningkatan pemahaman masyarakat terkait keuangan karena jumlah masyarakat yang paham mengenai keuangan masih sangat sedikit. Peningkatan literasi yang akhirnya akan merujuk pada perilaku keuangan ini penting untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, (Anastasi, 2021). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 yang memiliki indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan mencapai 67,8%. Walaupun mengalami peningkatan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baru mencapai 38,03% dinilai masih relatif rendah.

Hal ini masih menimbulkan kekhawatiran oleh pemerintah yaitu masyarakat perlu untuk terus meningkatkan literasi keuangannya agar benar-benar paham, karena kurangnya pengetahuan keuangan di era globalisasi dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi ini akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan sulit untuk membuat keputusan yang kemudian akan berdampak pada hutang yang berlebihan atau masalah keuangan lainnya. Sekolah menengah atas adalah lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan untuk pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi selanjutnya bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan setelah menempuh sekolah menengah atas diharapkan mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai literasi keuangan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Tingkat literasi keuangan yang bagus diharapkan membuat siswa mampu mengerti mengenai cara mengelola keuangan dengan baik dan benar.

Behavioral finance atau perilaku keuangan merupakan keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya suatu keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard & Simon, 2000). Perilaku keuangan ini memiliki perananan sangat penting yang perlu dimiliki oleh individu terutama untuk siswa atau peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku keuangan dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi dalam mengelola kesejahteraan pada masing-masing individu, dan mencegah krisis keuangan di masa depan (Habsick, 2007; Sabri, 2014). Pada kenyataannya masih banyak individu terutama pada usia remaja masih mengalami masalah keuangan di masa depan. Pada usia remaja, seseorang berada pada waktu yang penting didalam kehidupannya dimana para remaja menghadapi kemandirian finansial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang diduga mampu mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari kesulitan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Kebanyakan siswa menginginkan untuk bisa mengambil keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran. Sehingga diperlukan pendekatan secara praktis agar mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini yaitu dengan pembelajaran mengenai keuangan. Adanya Financial knowledge atau pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu khususnya bagi peserta didik, pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberikan manfaat pada ekonomi. Gutter et al., (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan. Kecerdasan financial ini diiringi dengan adanya literasi keuangan yang baik artinya bahwa siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan, apabila siswa tersebut memiliki literasi keuangan maka akan mendorong rasa percaya diri terkait mengontrol pemasukan dan pengeluaran.

Perencanaan keuangan adalah proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Menurut Ghozali, (2001) dalam Imawati dan Ivada (2013), perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan dengan baik. Dalam literasi keuangan terdapat pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan serta kontrol diri yang diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh individu itu dapat mengontrol dan mengendalikan keuangannya pada saat menghadapi peristiwa yang terjadi (Siahaan, 2013).

Kontrol diri adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966), kontrol diri disini adalah sikap dimana siswa sebagai peserta didik dapat mengontrol pemasukan dan pengeluaran dalam mengelola keuangannya. Sehingga peserta didik tidak jauh melenceng pada tujuan perencanaan keuangannya. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengelola dengan baik keuangannya sendiri. Pada kenyataannya siswa dalam mendapatkan pendapatannya memiliki keuangan yang berbeda-beda dimana orang tua sebagai sumber keuangan siswa memberikan uang saku bermacam-macam ada yang diberikan per hari atau per minggu, sehingga siswa dalam melakukan perencanaan pengeluaran uang saku rata-rata melakukan pengeluaran sesuai dengan keinginan bukan kebutuhan, sehingga uang saku yang diperoleh tersebut tidak bisa digunakan sebaik mungkin dan berujung hutang pada teman. Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya pemahaman atau implementasi mengenai pengelolaan uang saku yang baik oleh siswa sehingga tidak mampu mengontrol keuangan secara mandiri, dalam arti tidak bijak dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan.

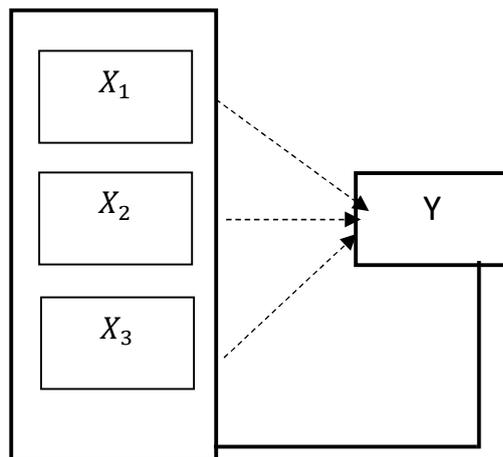
Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Batu"

2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif eksplanatori dimana penelitian eksplanatori ini merupakan jenis penelitian yang memberikan penjelasan hubungan antar

variabel dalam penelitian ini. Penggunaan pendekatan kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian ini berupa angka yang diolah dan ditelaah dengan alat bantu statistik untuk menemukan makna dari data angka tersebut. Data angka tersebut diperoleh dari angket yang disebar kepada siswa. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Didalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan pengaruh variabel Literasi keuangan (XI) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan.

- X_1 : Pengetahuan Keuangan
- X_2 : Perencanaan Keuangan
- X_3 : Kontrol Diri
- Y : Pengelolaan Keuangan
- : Pengaruh Parsial
- - - -> : Pengaruh Simultan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu.

Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, maka semakin baik pengelolaan keuangan siswa tersebut. Pengetahuan keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai ilmu pengetahuan dasar ekonomi yang dimiliki oleh pengelola keuangan secara umum. Melalui pengetahuan, seseorang akan lebih terdorong untuk melakukan apa yang seseorang itu ketahui yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal melakukan mengelola keuangan pribadi.

Dalam penelitian ini koresponden atau siswa mampu memahami pengetahuan keuangan yang baik dengan dapat menjawab soal pertanyaan yang diberikan dengan benar. Kaitannya pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan adalah ketika siswa mengelola keuangannya, mereka menyelaraskan dengan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan

selama proses pembelajaran ekonomi di sekolah. Guru berperan dalam memberikan materi tentang pengetahuan dasar keuangan juga sudah menyediakannya dalam pelajaran ekonomi yang disusun sesuai kompetensi dasar (KD). Siswa mendapatkan pengetahuan dasar keuangan saat melakukan pembelajaran ekonomi disekolah dengan materi yang sebagian besar sudah mendapatkannya di kelas 10 dan 11 pada kompetensi dasar (KD) tentang konsep ilmu ekonomi, lembaga dan jasa keuangan, bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian, inflasi, investasi dan tabungan. Seperti yang diketahui bahwa hasil belajar ekonomi atau pengetahuan dasar tentang keuangan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar dalam penambahan pengetahuan anak khususnya pada bidang keuangan. Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, di sekolah siswa akan mendapatkan bekal ilmu pengetahuan melalui pembelajaran yang dilakukan. Pengetahuan keuangan juga mendorong siswa untuk aktif dalam mencari informasi keuangan yang diperlukan siswa dalam merencanakan dan mengalokasikan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sebagai koresponden yang memiliki pengetahuan keuangan dalam pengelolaan keuangannya akan lebih mengutamakan tentang pengetahuan keuangan yang didapatkannya agar dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bijak.

Menurut Chen dan Volpe (1998) yang berpendapat bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam kegiatan keuangan mereka. Setiap individu termasuk siswa sangat membutuhkan pengetahuan keuangan dikarenakan mereka dalam melakukan kehidupan sehari-hari sering mendapatkan masalah keuangan, karena setiap individu termasuk siswa seringkali dihadapkan pada trade off yaitu suatu situasi dimana individu atau siswa tersebut dihadapkan untuk bisa memilih salah satu kepentingan dan mengorbankan hal lainnya. Terjadi masalah keuangan juga dapat timbul akibat individu tersebut tidak bijak dalam mengelola keuangan pribadinya. Seseorang yang mampu membuat keputusan keuangan dan berperilaku baik terhadap keuangan menunjukkan perilaku yang sehat serta dapat mengutamakan prioritas kebutuhan (Chinen & Endo, 2012). . Pengetahuan keuangan merupakan bekal yang penting untuk masa depan yang terarah dengan baik, maka di perlukan pembiasaan bagi siswa untuk melakukan tindakan mengelola keuangan atau mengatur keuangan seperti dengan menyisihkan pendapatan uang saku secara rutin untuk ditabung guna bisa bermanfaat di masa depan atau membantu melindungi diri dari berbagai masalah keuangan seperti berhutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Robin dan Ary (2019) terdapat pengaruh positif yang menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik perilaku individu tersebut. Hasil penelitian Robin dan Ary (2019) menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat financial knowledge yang tinggi karena responden berprofesi sebagai dosen, dimana dosen adalah profesi pendidik tentunya memiliki tingkat literasi dan pengetahuan yang mumpuni dan memiliki tingkat pendidikan minimal S2. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan pengetahuan keuangan yang lebih baik, sehingga individu cenderung mempunyai perilaku keuangan yang lebih baik juga. Dapat dijabarkan bahwa financial knowledge yang dimiliki siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) bisa lebih tinggi dari financial knowledge yang dimiliki siswa SD (Sekolah Dasar), financial knowledge yang dimiliki siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) lebih tinggi bila dibandingkan dengan financial knowledge siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama), financial knowledge mahasiswa atau perguruan tinggi lebih tinggi dibandingkan financial knowledge siswa SMA (Sekolah Menengah Atas).

Dengan demikian, siswa mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat mengenai keuangan karena mereka telah memiliki bekal yang mencukupi dari materi pelajaran ekonomi yang diterima disekolah. Siswa yang mempunyai keuangan baik dapat memudahkan siswa tersebut ketika mengambil sebuah keputusan keuangan serta pengaplikasian pengetahuan dasar keuangan kepada manajemen keuangan pribadinya atau pengelolaan keuangannya, yang kemudian akan menjadikann siswa lebih bijak dalam menyikapi keuangan pribadinya

3.2. Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu.

Perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa ketika siswa mengelola keuangan, perencanaan keuangan menjadi hal yang sangat penting. Karena jika tidak ada perencanaan dan tidak di rencanakan dengan baik, didalam mengelola keuangan bisa menimbulkan suatu masalah. Perencanaan keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai cara individu dalam merencanakan keuangannya mulai dari mencatat pendapatan dan pengeluaran yang dialami selama periode penentuannya. Setiap kegiatan sebaiknya diawali dengan perencanaan yang bagus, karena perencanaan merupakan sebuah gambaran yang jelas dan spesifik tentang apa yang harus dicapai. Perencanaan keuangan yang dibuat dengan baik dan selaras dengan strategi yang telah ditetapkan akan dapat mengarahkan seseorang itu sendiri dalam pencapaian tujuannya secara efektif dan efisien. Dalam hal ini perencanaan di bidang keuangan yaitu perencanaan keuangan merupakan suatu langkah awal untuk mencapai tujuan keuangan. Pada setiap pengeluaran keuangan seseorang, tiap harinya terkadang banyak terjadi pengeluaran yang tidak diduga atau tidak diperkirakan.

Ika (2011) menyatakan bahwa mengelola keuangan keluarga dimulai dari membuat rencana, melaksanakan dengan disiplin dan melakukan evaluasi atau revisi jika diperlukan. Hal ini menyatakan bahwa pentingnya membuat suatu perencanaan keuangan untuk mengelola keuangan pribadi seseorang agar mencapai tujuan keuangan seseorang tersebut. Sejalan dengan itu, pendapat dalam penelitian dari Silvy dan Yulianti (2013) juga menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Mengelola keuangan dapat dilihat dari cara dia membuat perencanaan atas pendapatannya untuk memenuhi segala kebutuhan primer hingga sekunder. Dalam penelitian ini siswa SMA Negeri 1 Batu memiliki tingkat perencanaan keuangan yang baik, artinya dalam mengelola keuangan siswa membuat perencanaan untuk apa pendapatannya akan digunakan agar siswa dapat mengontrol pengeluarannya. Sumber utama pendapatan siswa berupa uang saku masih diperoleh dari orang tua. Uang saku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi siswa. Dengan adanya perencanaan keuangan akan menjadikan siswa harus pintar untuk mengelola keuangannya, karena kebanyakan orang tua memberikan uang saku tiap hari, tiap minggu atau tiap bulan. Uang saku yang diterima oleh setiap siswa berbeda-beda, oleh karena itu siswa dapat membuat keputusan dan bertindak secara bijaksana dalam menggunakan dan membelanjakan uang saku yang di perlukannya sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini menjadikan siswa harus pandai mengelola pendapatannya agar dapat mencukupi kebutuhannya sesuai periode yang ditentukan. Dengan pendapatan dari orang tua tersebut, maka siswa membuat sebuah perencanaan keuangan agar tidak terjadi masalah keuangan. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Imawati dan Ivada (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam hal ini berarti ketika mahasiswa atau seseorang mengelola keuangan, perencanaan keuangan menjadi hal yang sangat penting. Keberhasilan pengelolaan keuangan siswa dapat dilihat dari cara pengelolaan keuangannya. Mulai dari perencanaan keuangan mereka yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Siswa dapat memperoleh ilmu dalam melakukan perencanaan keuangan melalui pendidikan formal (sekolah) maupun informal (pendidikan keuangan keluarga). Orang tua sebagai guru pertama siswa mengajarkan cara mengelola keuangannya melalui hal-hal kecil yang dilakukan di rumah kemudian memberikan tanggung jawab kepada siswa sebagai anak untuk melakukan perencanaan keuangan dengan memberikan uang saku untuk di kelola dengan baik dan bijak. Kemudian guru sebagai orang tua kedua bagi siswa memberikan ilmu pengetahuan mengenai perencanaan keuangan kepada siswa agar siswa dapat mengelola keuangannya dengan bijak dan baik sesuai dengan ilmu mata pelajaran ekonomi yang diperolehnya disekolah.

Goss (2001) menyatakan untuk mencapai hasil yang optimal ketika mengerjakan sebuah perencanaan keuangan, seorang perencana keuangan harus: (a) Menetapkan tujuan keuangan yang terukur dan mempunyai jangka waktu. Setiap tujuan yang sudah ditetapkan akan mempunyai konsekuensi tertentu terhadap cashflow yang akan dibuat; (b) Evaluasi kembali kondisi keuangan secara periodik. Tujuan keuangan boleh berganti dengan berjalannya waktu karena perubahan pola hidup seseorang seperti menikah, kenaikan pangkat, atau mempunyai anak; (c) Mulai perencanaan sedini mungkin. Mengembangkan kebiasaan perencanaan keuangan yang baik, seperti menabung, anggaran, investasi, dan mengevaluasi secara teratur, kehidupan seseorang dapat berubah dan dapat mengatasi keadaan darurat; (d) Penetapan tujuan keuangan haruslah realistis. Tujuan keuangan tersebut memerlukan suatu proses yang panjang karena adanya ketidakpastian dan risiko; (e) Mencapai tujuan keuangan memerlukan perjuangan. Jadi suatu perencanaan keuangan tidak berhenti pada sebuah perencanaan melainkan harus terus diikuti perkembangannya, inilah yang disebut sebagai suatu proses.

Dalam hal ini berarti ketika siswa mengelola keuangan, perencanaan keuangan menjadi hal yang sangat penting. Karena jika tidak ada perencanaan dan tidak direncanakan dengan baik, dalam mengelola keuangan bisa timbul suatu masalah. Baik dalam mengelola kas keluar, menentukan anggaran, menyisihkan uang untuk berjaga-jaga atas biaya yang tidak terduga, evaluasi yang dilakukan berkala (Imawati & Ivada, 2013)). Hal ini sering terjadi dikalangan siswa dimana didalam perencanaan tidak dilakukan sebaik mungkin sehingga menimbulkan devisa dan tidak menutup kemungkinan memunculkan hutang. Tanpa perencanaan, kita akan lebih cenderung menghabiskan uang yang kita miliki hari ini untuk kebutuhan hari ini tanpa memikirkan masa depan atau hari berikutnya. Tetapi jika perencanaan keuangan disusun dengan matang, maka pengelolaan keuangannya akan baik.

3.3. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu.

Kontrol diri memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu dengan sumbangan efektif paling besar. Hal ini berkaitan dengan perencanaan, karena bila didalam perencanaan sudah matang dan baik, maka akan menimbulkan sikap kontrol diri yang baik. Hasil dari deskriptif data penelitian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu tergolong baik, menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran yang penting dalam pengelolaan keuangan agar dapat berjalan dengan baik. Kontrol diri di anggap

hasil dari perencanaan yang baik sehingga kontrol diri mempengaruhi pengelolaan keuangan. Self control atau kontrol diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif (Otto, Davies & Chater, 2007). Dengan memiliki tingkat pengendalian diri yang baik, siswa diharapkan dapat mengendalikan keinginannya untuk melakukan pembelian yang impulsif yang tidak rasional seperti melakukan pembelian barang yang tidak dibutuhkan karena ajakan teman, atau membeli barang hanya karena gengsi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Averill (1973) ada tiga jenis dan aspek dalam kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (behavior control), kontrol kognitif (cognitive control), mengontrol keputusan (decisional control). Kontrol perilaku (behavior control) adalah respon yang digunakan dalam mengatasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang dibagi menjadi 2 yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengatur stimulus. Pada kontrol perilaku lebih berhubungan dengan bagaimana respon kita terhadap pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan keadaan kita pada saat itu seperti ajakan teman untuk membeli sepatu sedangkan kita masih belum terlalu membutuhkan sepatu tersebut, jadi kita bisa memutuskan untuk membeli sepatu tersebut atau tidak sesuai dengan keadaan kita pada saat itu.

Sejalan dengan penelitian Herlindawati (2015) mengatakan kontrol diri mampu meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa atau seseorang, apabila kontrol diri mahasiswa baik maka pengelolaan keuangan pribadinya menjadi lebih baik pula. Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Pada dasarnya skala prioritas berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangannya. Kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara jelas telah mengarah pada kontrol diri. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki kontrol diri dalam pengelolaan keuangannya lebih cenderung akan berpikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan dengan melakukan penghematan dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Penelitian ini sejalan dengan (Rosa & Listiadi, 2020) yang menyatakan bahwa Mahasiswa yang mempunyai kontrol diri dalam keuangannya akan terbiasa memperhatikan dan memikirkan dampak yang timbul sebelum melakukan pengeluaran, sehingga kontrol diri mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam manajemen keuangan pribadinya.

Nofsiger (2005) mengatakan bahwa seseorang yang terbiasa mengontrol keuangannya dengan menahan keinginan untuk belanja dan menggunakan uang secara berlebihan tanpa memperhitungkan, maka seseorang tersebut dapat mengatur keuangannya dengan baik. Dalam penelitian ini kemampuan dalam berpikir siswa dalam membuat sebuah keputusan keuangan berada pada kategori baik. Hal ini menjadikan siswa dapat berpikir secara rasional untuk mengetahui akibat positif dan negatif dalam berperilaku konsumtif. Kontrol diri menjadikan seseorang memiliki sikap bijaksana dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya sendiri. Ketika individu dihadapkan oleh kebutuhan yang tidak bermanfaat maka tidak akan terpengaruh. Berbeda dengan ketika siswa yang tidak memiliki kontrol diri yang baik akan lebih rentan untuk bertindak tanpa berpikir yang kemudian mengakibatkan siswa akan menjadi impulsif dan pemborosan. Siswa yang memiliki kontrol diri dalam keuangannya akan lebih memperhatikan dan memikirkan terlebih dahulu dampak yang timbul sebelum melakukan pengeluaran, sehingga kontrol diri mempengaruhi perilaku siswa dalam

mengelola keuangan pribadinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Listiadi, (2020) yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif pada manajemen keuangan pribadi. Hasil signifikan menyatakan bahwa mahasiswa atau seseorang perlu melakukan langkah strategi dengan mengontrol diri mengatur sikap terhadap keuangan yang dimiliki dalam mengalokasikan keuangan, sehingga mahasiswa atau seseorang lebih mudah dalam mencapai keberhasilan dalam manajemen keuangan pribadi untuk kesejahteraan dimasa yang akan mendatang.

3.4. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara bersama sama memberikan pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan siswa. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Siswa yang cakap dalam mencari dan memahami informasi seputar keuangan akan mampu mengambil keputusan terbaik dalam merencanakan dan mengalokasikan keuangannya. Siswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu untuk mengelola pendapatan dan pengeluarannya dengan baik. Perencanaan keuangan merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan keuangan. Perencanaan keuangan sebagai suatu langkah awal dalam melakukan pengelolaan keuangan. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan siswa dapat terhindar dari masalah keuangan seperti pembororsan, uang saku yang tiba-tiba habis sebelum waktunya, dan sebagainya.

Dari keseluruhan variabel yaitu pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri yang mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan, pengaruh terbesar diberikan pada variabel kontrol diri dan yang paling terendah adalah variabel perencanaan keuangan. Kontrol diri merupakan variabel yang memiliki kontribusi atau pengaruh yang paling dominan. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kontrol diri dalam pengelolaan keuangannya lebih cenderung akan berpikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan dengan melakukan penghematan dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Nofsiger (2005) mengatakan bahwa seseorang yang terbiasa mengontrol keuangannya dengan menahan keinginan untuk belanja dan menggunakan uang secara berlebihan tanpa memperhitungkan, maka seseorang tersebut dapat mengatur keuangannya dengan baik. Kemampuan dalam berpikir siswa dalam membuat sebuah keputusan keuangan berada pada kategori baik yang menjadikan siswa dapat berpikir secara rasional untuk mengetahui akibat positif dan negatif dalam berperilaku konsumtif. Kontrol diri menjadikan seseorang memiliki sikap bijaksana dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya sendiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robin dan Ary (2020) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kecenderungan kontrol diri internal maka individu tersebut dapat merealisasikan pikiran, mengontrol kehidupan, menghadapi dan mampu menyelesaikan setiap masalah keuangan sehari-hari, sehingga individu akan berusaha untuk berperilaku keuangan yang baik, seperti

membuat anggaran keuangan; mencatat pengeluaran; menyisihkan uang untuk keadaan mendadak, tabungan, dan dana pensiun.

Pengetahuan keuangan merupakan variabel yang memiliki kontribusi atau pengaruh yang cukup tinggi setelah variabel kontrol diri. Hal ini diakrenakan pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Kebanyakan individu atau lebih tepatnya siswa menginginkan untuk bisa membuat keputusan dengan cerdas bagaimana mengatur pengeluarannya dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik perilaku keuangan individu tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Robin dan Ary (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan pengetahuan keuangan yang lebih baik, sehingga individu cenderung mempunyai perilaku keuangan yang lebih baik juga. Variabel selanjutnya adalah perencanaan keuangan yang juga memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan siswa. Menurut Usman (2017) Perencanaan keuangan sebagai suatu langkah awal dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Dalam hal ini Imawati dan Ivada (2013) (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketika mahasiswa mengelola keuangan, perencanaan keuangan menjadi hal yang sangat penting. Karena jika tidak ada perencanaan dan tidak direncanakan dengan baik, didalam mengelola keuangan bisa menimbulkan suatu masalah. Memiliki perencanaan keuangan adalah yang dibutuhkan sebelum melakukan pengelolaan keuangan agar saat melakukan tindakan konsumsi maupun dalam mengambil keputusan keuangan terarah dan sesuai dengan tujuan di kelolanya keuangan. Dalam hal ini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batu melakukan perencanaan keuangan dengan baik dilihat dari siswa melakukan perencanaan keuangan terhadap pendapatan atau uang sakunya. Memanfaatkan uang saku dengan sebaik mungkin guna memenuhi kebutuhannya dengan cara mengelolan keuangannya dengan sebaik mungkin melalui perencanaan keuangan. Melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Mengelola keuangan dapat dilihat dari cara dia membuat perencanaan atas pendapatannya untuk memenuhi segala kebutuhan primer hingga sekunder (Silvy & Yulianti, 2013).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap pengelolaan keuangan siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa yang mendapatkan pengetahuan tentang keuangan dari sekolah melalui kegiatan pembelajaran ekonomi yang menjelaskan materi terkait keuangan yang sudah dirampung dalam beberapa kompetensi dasar (KD). Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengelolaan keuangan siswa, 2) Perencanaan keuangan secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Perencanaan keuangan berpengaruh cukup tinggi setelah pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan siswa akan membuat perilaku pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik. Siswa dalam melakukan pengelolaan keuangan menjadikan perencanaan keuangan hal yang sangat penting, 3) Kontrol diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Kontrol diri berpengaruh tinggi terhadap pengelolaan keuangan siswa. Sehingga semakin baik siswa dalam memiliki kontrol diri maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya, 4) Pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Dalam penelitian ini pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri bersama-sama menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Daftar Rujukan

- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah*, Graha Ilmu. Yogyakarta, edisi pertama, hal, 35.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume 1*, No 1 Tahun 2019.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking, 3*(1), 69-80.
- Arceo-Gomez, E. O., & Villagomez, A. (2017). Financial literacy among Mexican high school teenagers. *International Review of Economics Education, 24*, 1-17.
- Arifin, A. Z. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal, XX* (3A), 635-648.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 134.
- Asih, K. (2006). *Cerdas mengelola uang belanja*. Media Pressindo.
- Averill, J. (1973). Personal control over averssive stimuli and it's relationship to stress. *Psychological Bulletin, 80*(4), 286-303.
- Bamforth, J., & Geurse, G. (2017). Categorising the money management behaviour of young consumers. *Journal Young Consumers 18* (3), 205-222.
- Bowen, C. F. (2002). Financial knowledge of teens and their parents. *Financial Counseling and Planning, 13* (2), 93-102.
- Chen, H. V. (1998). An analysis of personal finance literay among college students. *Financial Services Review, Vol 7*, 107-128.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of attitude and background on personal financial ability: A student survey in the United States. *International Journal of Management, 29*(1), 33.
- Dorimulu, P. (2003). Yang menabur yang menuai. *Investor, 81*(1), 9-17.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori psikologi*.
- Goss, B. (2001). *Top financial planning mistakes and how to avoid them chiropractic economics*. <http://www.chiroeco.com/article/1999/Nov/Fin2.php>.
- Gutter, M. S., Wang, L., & Way, W. (2008). *Financial management practices of college students from states with varying financial education mandates*.
- Hasibuan, M. S. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 3*(1), 158-169.
- Huang, J., Nam, Y., & Sherraden, M. S. (2013). Financial knowledge and child development account policy: A test of financial capability. *The Journal of Consumer Affairs, 47* (1), 1-26.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribdian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal, Volume VII*, Nomor 1 Tahun 2018.
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). *Defining and measuring financial literacy*.
- Huston, Sandra J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs, Vol. 44* (2).

- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144
- Ika, A. (2011). Personality traits sebagai penentu perencanaan keuangan keluarga (Suatu kajian pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 11 No. 2*, Agustus 2011.
- Imawati, I., & Ivada, E. (2013). Pengaruh financial literacy terhadap perilaku konsumtif remaja pada program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Indonesia, B. (2013). *Pengelolaan keuangan*. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- Kuangan, O. J., (2019). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat>.
- Kuangan, O. J., (2019). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survey-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>.
- Kustriyadi, H. (2003). *Perencanaan keuangan keluarga (Sebuah langkah menuju keluarga sejahtera)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumaningtuti Sandriharmy, S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel. *Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP, 157*.
- Mandell, L. (2008). *The financial literacy of young American adults*. The jumpstart coalition for personal financial literacy, 163-183.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference) (Vol. 10, No. 5, pp. 1-16)*.
- Mudrotin, G. (2018). *Pengaruh literasi keuangan, rasionalitas konsumsi dan besarnya yang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2015* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Nofsinger, J. R. (2005). Social mood and financial economics. *Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 144-160. https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0603_4
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2-3), 227-254.
- Palameta, B., & et. al. (2016). *The link between financial confidence and financial outcomes among working-aged Canadians*. The Social Research and Demonstration Corporation (SRDC).
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39 (2), 299-313.
- Purnamasari, E. P. (2015). *Pintar kelola keuangan*. Yogyakarta: KOBIS.
- Putri, A., V. (2013). *Kiat, manfaat serta pentingnya mengelola uang bagi remaja*. Kompasiana. (Online).
- Putri, T. P. (2018). Pengaruh kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3).
- Ricciard, V., & Simon, K. H. (2000). What is behavioral finance? *Business, Education and Technology Journal*, 22(7), 1-9.
- Rotter, J. B. (1966). Rotter's internal-external control scale. *Psychological Monographs: General and Applied*.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244-252.
- Siahaan, M. D. R. (2013). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh kecerdasan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171-188.

- Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan finansial. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 1(1), 183-191.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 57-68.
- Tresyanti, L. R. (2015). *Pengaruh pengelolaan jumlah uang saku dan cara memperoleh penghasilan tambahan terhadap pola konsumsi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang angkatan tahun 2012* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Usman, S. (2017). *Perencanaan dalam keuangan perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish (CV. Budi Utama).
- Warsono, W. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.